

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik hambatan intelektual ringan memiliki karakteristik berupa keterlambatan dalam fungsi intelektual dan fungsi adaptif yang mengakibatkan individu hambatan intelektual ringan menghadapi tantangan dalam memenuhi tuntutan sosial secara kompeten dan mandiri, sehingga diperlukan layanan pendidikan khusus yang dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik hambatan intelektual ringan.

Terdapat dua klasifikasi peserta didik hambatan intelektual dalam perspektif pendidikan, yaitu: hambatan intelektual mampu didik dan hambatan intelektual mampu latih. Kategori mampu didik menunjukkan bahwa individu dengan hambatan intelektual masih memiliki potensi untuk menerima pendidikan dan pembelajaran akademik tingkat dasar. Sementara itu, kategori mampu latih mengindikasikan adanya batasan dalam kemampuan akademik, tetapi masih memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki melalui pelatihan di bidang non-akademik.

Pembelajaran keterampilan vokasional memiliki peran penting dalam rangka memberikan layanan pendidikan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus, terutama peserta didik hambatan intelektual ringan. Selain pembelajaran dalam aspek akademik, peserta didik hambatan intelektual ringan juga perlu mendapatkan pengetahuan praktis melalui pembelajaran vokasional yang meliputi pelatihan-pelatihan dalam memproduksi barang maupun melakukan pelayanan tertentu yang relevan dengan dunia kerja dengan tetap memperhatikan penyesuaian terhadap kemampuan peserta didik tersebut. Melalui pembelajaran keterampilan vokasional, peserta didik hambatan intelektual dapat mengembangkan kemampuan adaptifnya dalam aspek sosial dan emosional, di mana peserta

didik berinteraksi dengan teman, guru, bahkan konsumen yang membeli hasil karya atau produk vokasional yang dihasilkan.

Pentingnya kurikulum yang berfokus pada pelatihan kerja dan kemandirian bagi peserta didik berkebutuhan khusus ditekankan dengan pembelajaran vokasional yang memiliki porsi lebih besar dibandingkan pembelajaran akademik. Melalui keterampilan praktik yang telah dilatih serta pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran vokasional, peserta didik hambatan intelektual ringan diharapkan mampu untuk menjalani hidupnya secara mandiri setelah lulus dari sekolah. Salah satu keterampilan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah membatik, yang merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya.

Keterampilan membatik yang dimiliki dapat menjadi pilihan karir yang menjanjikan. Dalam era industri kreatif saat ini, produk batik memiliki nilai jual yang tinggi dan diminati oleh pasar lokal maupun internasional. Untuk itu, mengajarkan keterampilan ini kepada peserta didik hambatan intelektual ringan melalui pembelajaran vokasional membatik dapat membuka peluang untuk mendapatkan penghasilan. Pembelajaran vokasional membatik bagi peserta didik hambatan intelektual ringan dapat menghasilkan produk-produk unggulan, di mana produk batik tersebut memiliki nilai tambah dengan adanya integrasi prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan, seperti batik *eco print*.

Hal ini sangat relevan dengan fenomena kesadaran masyarakat akan isu lingkungan dan penggunaan produk ramah lingkungan yang semakin meningkat di era globalisasi sekarang. Banyak industri yang mencari tenaga kerja dengan pemahaman tentang praktik ramah lingkungan, adanya pembelajaran vokasional yang memperhatikan aspek ramah lingkungan dapat melatih peserta didik hambatan intelektual ringan memiliki kompetensi dan keunggulan untuk siap bekerja. Sebagaimana pembelajaran vokasional membatik yang dilaksanakan di SLB Negeri 11 Jakarta, di mana peserta didik hambatan intelektual ringan jenjang SMALB dilatih untuk memiliki keterampilan menghasilkan produk-produk batik *eco print* menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan.

SLB Negeri 11 Jakarta adalah sekolah penyedia layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus termasuk peserta didik hambatan intelektual. Sekolah tersebut memberi layanan pendidikan bagi peserta didik hambatan intelektual untuk satuan pendidikan SDLB, SMPLB, dan SMALB. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui pembelajaran vokasional yang terdapat di SLB Negeri 11 Jakarta melatih peserta didik hambatan intelektual pada satuan pendidikan SMPLB dan SMALB untuk memiliki keterampilan vokasional membatik, hortikultura, perbengkelan, barista, tata boga, tata busana, souvenir, juga teknologi informatika dan komputer (TIK).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti tertarik dengan pembelajaran vokasional membatik di SLB Negeri 11 Jakarta yang diberikan untuk peserta didik hambatan intelektual SMALB, karena dengan kondisi keterbatasan yang dialami, peserta didik mampu mempelajari teknik-teknik membatik dengan mempraktikkan contoh yang ditunjukkan oleh guru. Peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta mampu menghasilkan produk batik *eco print* yang cukup baik, layak pakai, dan memiliki daya jual. Batik *eco print* yang diproduksi oleh peserta didik hambatan intelektual ringan tersebut juga beberapa kali dipamerkan di Dinas Pendidikan Jakarta Selatan, dan dijual pada kesempatan peringatan Hari Disabilitas Internasional 2024 di SLB Negeri 11 Jakarta, selain itu batik *eco print* termasuk produk ramah lingkungan yang penggunaannya sedang sangat berkembang dan banyak digemari oleh masyarakat.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dan wawancara terhadap guru keterampilan vokasional membatik, berdasarkan hasil wawancara tersebut guru menyampaikan informasi bahwa pembelajaran *eco print* mulai dikembangkan di SLB Negeri 11 Jakarta sejak tahun ajaran baru 2024/2025 sebagai bentuk modifikasi kurikulum vokasional membatik. Pembelajaran *eco print* diberikan bagi peserata didik hambatan intelektual karena dinilai memiliki teknik pembuatan lebih mudah dan sederhana dibandingkan teknik membatik lainnya, memiliki risiko yang lebih rendah, serta bahan

dan alat yang digunakan dalam membuat *eco print* lebih sederhana dan lebih murah jika dibandingkan dengan bahan dan alat membatik konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara dalam studi pendahuluan tersebut guru juga menyampaikan informasi mengenai prestasi yang telah diraih oleh peserta didik hambatan intelektual SMALB dalam beberapa perlombaan cabang lomba membatik, salah satunya adalah Juara 1 Lomba Membatik dalam ajang Lomba Kompetensi Siswa Nasional (LKSN) SLB Negeri tingkat Jakarta Selatan tahun 2025. Selain itu, peserta didik hambatan intelektual yang terampil dalam membatik rutin diikutsertakan dalam perlombaan setiap tahunnya, seperti: Lomba Kompetensi Siswa Nasional (LKSN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), dan beberapa ajang perlombaan lainnya di tingkat daerah hingga tingkat nasional.

Berdasarkan prestasi yang telah diraih dan kemampuan peserta didik hambatan intelektual ringan dalam memproduksi batik *eco print* yang layak pakai dan memiliki nilai jual, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran vokasional membatik yang dilaksanakan di SLB Negeri 11 Jakarta secara menyeluruh meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, lokasi pembelajaran, karakteristik peserta didik hambatan intelektual ringan yang mengikuti pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran vokasional tersebut.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil produk batik *eco print* yang dibuat oleh peserta didik hambatan intelektual secara detail meliputi proses pembuatan dari awal sampai akhir dan kualitas produk yang dihasilkan dari proses tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dan mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran vokasional membatik bagi peserta didik hambatan intelektual ringan yang ada di SLB Negeri 11 Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi fokus penelitian yaitu Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat *Eco Print* bagi Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan di SLB Negeri 11 Jakarta (Penelitian Deskriptif Kualitatif). Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran vokasional membuat *eco print* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran vokasional membuat *eco print* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran vokasional membuat *eco print* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan sub fokus penelitian di atas adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat *eco print* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta secara menyeluruh.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan Perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat *eco print* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta secara menyeluruh.
3. Evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional membuat *eco print* bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta secara menyeluruh.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah wawasan dan menjadi referensi kajian ilmu pendidikan khusus, terlebih mengenai pembelajaran vokasional bagi peserta didik hambatan intelektual yang diselenggarakan di sekolah luar biasa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi bagi guru atau sekolah luar biasa yang memberikan pembelajaran vokasional bagi peserta didik hambatan intelektual.

